

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam menekankan pada pemberian pengalaman langsung dan kegiatan praktek untuk mengembangkan kompetensi agar siswa mampu mempelajari dan memahami alam sekitar secara ilmiah, pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam diarahkan untuk mencari tahu dan berbuat sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pengalaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Ilmu Pengetahuan Alam (*Science*) diambil dari kata *Latin Scientia* yang arti harfiahnya adalah pengetahuan. Coring and Sund (1993 : 37) merumuskan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam merupakan kumpulan pengetahuan dan proses. Selain itu sains adalah kumpulan pengetahuan dan cara-cara untuk mendapatkan dan mempergunakan pengetahuan itu. Ilmu Pengetahuan Alam merupakan produk dan proses yang tidak dapat dipisahkan. "*Real science is both product and process, inseparably joint*"(Savara, 2010)

Kemudian ilmu pengetahuan alam didalam era globalisasi dan pasar bebas seperti sekarang ini perkembangan teknologi sangatlah cepat. Begitu pula dengan perkembangan ilmu pengetahuan yang semakin berkembang seiring dengan perkembangan teknologi tersebut. Pengetahuan yang benar pada saat ini mungkin tidak benar pada masa yang akan datang sehingga perlu dipersiapkan siswa untuk masa depan dengan bekal strategi pemecahan masalah untuk mengatasi tantangan baru dan menentukan kebenaran relevan. Peran guru dalam kelas berfungsi sebagai seorang pembimbing dan sekaligus sebagai nara sumber yang memiliki tanggung jawab untuk memfasilitasi pembelajaran siswa. Kemudian siswa diberi kesempatan untuk bekerja secara kooperatif dan kelompok untuk mencari pemecahan masalah dalam proses belajar mengajar.

Meningkatkan mutu pendidikan khususnya pelajaran IPA perlu adanya Pengembangan dan Pemahaman di bidang antara yang terkait dengan model pembelajaran yang di harapkan dalam proses belajar mengajar. Hal ini terkait

dengan pendidikan IPA selama ini tidak berhasil meningkatkan kualitas pemahaman siswa tentang konsep - konsep dan aturan - aturan IPA. Karena salah satu tidak memilih model pembelajaran oleh karena itu penting untuk dalam menanamkan dasar - dasar ilmu IPA sejak awal pada siswa, seperti pengetahuan tentang ilmu - ilmu para ahli. Dengan demikian diharapkan pada akhir dapat membantu dan mempermudah siswa untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan IPA dalam kehidupan sehari - hari.

Banyak usaha perbaikan dalam pembelajaran IPA yang telah dilaksanakan, namun belum menampakkan hasil yang menggembirakan hal ini suatu isyarat bahwa kesulitan di dalam diri siswa bahkan ada siswa yang menganggap bahwa pelajaran IPA bagi mereka dapat menyebabkan kesulitan tersebut yang bersumber dari dalam diri siswa, misalnya penyajian materi pelajaran atau pembelajaran yang dilaksanakan.

Kesulitan proses belajar mengajar dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya faktor siswa yang kurang memahami arti IPA dan kegunaannya. IPA itu untuk memecahkan masalah ataupun membantukita lebih bisa memahami tata kerja atau praktek alam yang selalu di hubungkan dalam kehidupan sehari-hari. IPA juga melatih manusia untuk berfikir terstruktur dan tak perlu takut persoalan rumit tak dapat terpecahkan. Fenomena sekarang yang terjadi pada siswa kelas III SDN 1 Motilango Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara adalah banyak siswa yang mendapatkan nilai IPA yang relatif tinggi, tetapi kurang mampu menerapkan hasil yang di peroleh baik berupa keterampilan, sikap, serta pengetahuan dalam situasi tertentu terutama dalam kehidupan sehari-hari. Pada umumnya apabila siswa menghadapi permasalahan yang diselesaikan dengan cara menggunakan materi pelajaran IPA yang di peroleh siswa masih banyak mengalami kesulitan bahkan belum dapat menyelesaikan soal IPA tentang materi identifikasi gerak benda masih banyak kesulitan yang di alami oleh siswa.

Kebanyakan siswa menganggap bahwa dalam identifikasi gerak benda terlalu rumit mereka mengandalkan lembaga bimbingan belajar yang hanya mengajarkan tepat dan praktis dalam menyelesaikan soal, biasanya siswa - siswa

berfikir praktis hanya mempelajari dari contoh-contoh soal, lalu menghafal tanpa memahami konsep yang seharusnya dipelajari dan dipahami.

Minimnya kemampuan siswa terhadap konsep IPA menimbulkan kesulitan dalam menyelesaikan soal IPA khususnya tentang kemampuan dan menentukan gerak benda dengan ketakutan yang muncul dari diri siswa tidak hanya disebabkan oleh siswa itu sendiri, tetapi didukung oleh ketidakmampuan guru menciptakan situasi yang dapat membawa siswa tertarik pada pembelajaran IPA. Guru kurang memperhatikan siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru.

Sehubungan dengan masalah di atas, serta hasil wawancara guru kelas III SDN 1 Motilango Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara, pada kegiatan pembelajaran IPA di sekolah ditemukan beberapa masalah berikut: 1). Keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran tidak nampak. Siswa kurang bertanya materi yang belum diketahuinya, sekalipun guru sudah memberikan kesempatan bertanya, 2) Kemandirian siswa dalam menyelesaikan soal-soal IPA khususnya pada materi identifikasi gerak benda, banyak ditemukan siswa yang malas mengerjakan soal-soal latihan, mengerjakan pekerjaan rumah dan biasanya siswa baru menulis setelah dikerjakan oleh guru dan bahkan tidak sama sekali sampai diperintahkan untuk mencatat, 3) Faktor guru yang tidak bisa mengontrol siswa secara keseluruhan saat proses pemberian tugas.

Berdasarkan observasi dan tes awal yang dilakukan oleh peneliti terhadap siswa kelas III SDN I Motilango Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara yang dilaksanakan pada tanggal 19 Februari 2014, yang berjumlah 14 orang, hanya 6 siswa atau 42,86% siswa paham dan 8 siswa atau 57,14% siswa belum paham menunjukkan macam-macam identifikasi gerak benda. Kemampuan siswa masih rendah tersebut merupakan masalah serius dalam pembelajaran IPA di SD khususnya kelas III SDN I Motilango Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara kemampuan yang diperoleh siswa pada materi menentukan macam-macam gerak benda ini sekaligus menunjukkan kurangnya kompetensi dasar yang seharusnya dicapai dalam proses pembelajaran mengenal gerak benda.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memperbaiki permasalahan tentang materi identifikasi gerak benda adalah melalui pemilihan metode yang menarik dan kemampuan belajar siswa. Metode yang dimaksud yaitu metode eksperimen. Dengan metode ini diharapkan siswa belajar dengan nyaman dan menyenangkan. Mengingat suksesnya metode eksperimen yang diterapkan diberbagai sekolah maka tidak ada salahnya metode ini diterapkan dalam pembelajaran di sekolah dasar (SD) pada materi identifikasi gerak benda pada siswa kelas III SDN I Motilango Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara.

Dengan demikian, penulis merasa sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Materi Identifikasi Gerak Benda Melalui Metode Eksperimen pada kelas 3 SDN I Motilango Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan - permasalahan sebagai berikut:

- a. Kurangnya pemahaman siswa identifikasi gerak benda
- b. Pengajaran materi kurang menggunakan benda - benda konkrits
- c. Kurangnya kreatifitas guru untuk menciptakan metode pembelajaran yang tepat.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis dapat merumuskan.”Apakah melalui metode eksperimen dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang materi identifikasi gerak benda di kelas 3 SDN 1 Motilango Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara?

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Adapun langkah-langkah dalam memecahkan, masalah melalui metode eksperimen dalam pembelajaran identifikasi gerak benda adalah sebagai berikut:

- a. Persiapkan terlebih dahulu bahan-bahan yang dibutuhkan.
- b. Usahakan siswa terlibat langsung sewaktu mengadakan eksperimen.

- c. Sebelum dilaksanakan eksperimen siswa terlebih dahulu diberikan pengarahan tentang petunjuk dan langkah-langkah kegiatan eksperimen yang akan dilakukan.
- d. Lakukan pengelompokan atau masing-masing individu melakukan percobaan yang telah direncanakan, bila hasilnya belum memuaskan dapat diulangi lagi untuk membuktikan kebenarannya.
- e. Setiap individu atau kelas dapat melaporkan hasil pekerjaannya secara tertulis.
- f. Diakhir pembelajaran guru bersama siswa mengambil kesimpulan sebagai penguatan materi pelajaran.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi identifikasi gerak benda melalui metode eksperimen di kelas III SDN 1 Motilango Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi siswa

Meningkatkan pemahaman siswa dalam materi identifikasi gerak benda pada mata pelajaran IPA, kemudian Proses pembelajaran materi dasar-dasar metode eksperimen menjadi aktif dan atraktif. Memberi masukan bagi siswa untuk meningkatkan pemahaman dalam rangka meningkatkan prestasi belajarnya

b. Bagi guru

Meningkatkan profesionalisme guru dalam mengembangkan pemahaman pembelajaran IPA melalui metode eksperimen dan sebagai bahan masukan bagi mereka yang berprofesi sebagai tenaga kependidikan untuk selalu mencari teknik penilaian yang lebih efektif dan efisien.

c. Bagi sekolah

Penelitian ini dapat memberikan masukan bagi kepala sekolah dalam usahamemotifasi guru untuk menggunakan metode yang tepat dalam proses pembelajaran.

d. Bagi peneliti

Dapat memberikan pengalaman guru bagi peneliti, serta dapat meningkatkan pengetahuan dalam mengatasi pembelajaran khususnya IPA, Pengalaman ini dapat didesain sedemikian rupa sehingga dapat diterapkan pada mata pelajaran IPA.